

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA MELAYU DI MADRASAH

**Azka As Sajidah**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [azkaassajidah@gmail.com](mailto:azkaassajidah@gmail.com)

**Salsa Anindya**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [salsaanindya546@gmail.com](mailto:salsaanindya546@gmail.com)

**Harisa Khadafiah**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [harisakhadafiah@gmail.com](mailto:harisakhadafiah@gmail.com)

**Bagus Hidayatul Umam**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [bagushidayatulumamuinrafahplg@gmail.com](mailto:bagushidayatulumamuinrafahplg@gmail.com)

**Maryamah**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

*Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya Melayu di madrasah. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran keagamaan tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Identitas budaya Melayu yang kaya dengan nilai-nilai religius, sopan santun, dan adat istiadat, dapat terinternalisasi melalui pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk dan memperkuat identitas budaya Melayu di madrasah serta mengidentifikasi tantangan dalam proses internalisasi nilai budaya tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran strategis dalam menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai budaya Melayu kepada peserta didik. Namun, tantangan seperti modernisasi, globalisasi, dan kurangnya integrasi budaya dalam kurikulum madrasah menjadi hambatan dalam proses ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk memperkuat sinergi antara pendidikan agama Islam dan identitas budaya Melayu di madrasah.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan agama Islam, identitas budaya Melayu, madrasah, internalisasi nilai, pelestarian budaya.*

### Abstract

Islamic religious education plays a crucial role in shaping Malay cultural identity in madrasahs. As an Islamic-based educational institution, madrasahs not only serve as centers for religious learning but also

## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Identitas Budaya Melayu di Madrasah

function as a means of preserving local cultural values. The rich Malay cultural identity, which embodies religious values, politeness, and traditional customs, can be internalized through Islamic religious education taught in madrasahs. This study aims to analyze how Islamic religious education shapes and strengthens Malay cultural identity in madrasahs while identifying challenges in the process of internalizing these cultural values. Using a qualitative descriptive method and a literature review approach, this study finds that Islamic religious education plays a strategic role in preserving and transmitting Malay cultural values to students. However, challenges such as modernization, globalization, and the lack of cultural integration in the madrasah curriculum hinder this process. Therefore, a more systematic strategy is needed to strengthen the synergy between Islamic religious education and Malay cultural identity in madrasah.

**Keywords:** Islamic religious education, Malay cultural identity, madrasah, value internalization, cultural preservation.

### PENDAHULUAN

Istilah Melayu merujuk kepada kelompok etnis Austronesia yang mendiami wilayah Semenanjung Melayu, Kepulauan Riau, Sumatra, serta beberapa daerah di Indonesia dan Asia Tenggara. Identitas Melayu tidak hanya ditentukan oleh bahasa dan budaya, tetapi juga oleh agama yang dianut mayoritas penduduknya, yakni Islam. Mahyudin Almudra dalam kajiannya menegaskan bahwa masyarakat Melayu memiliki keterkaitan erat dengan Islam, sehingga muncul ungkapan populer “tak Islam, tak Melayu.” Ungkapan ini mencerminkan bahwa Islam bukan sekadar agama yang dianut, tetapi juga membentuk nilai-nilai sosial, norma, serta kebiasaan yang diwariskan turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Melayu.

Keterpaduan antara Islam dan budaya Melayu terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sistem pendidikan, struktur sosial, hingga seni dan tradisi yang berkembang di masyarakat. Pendidikan Islam, khususnya melalui lembaga madrasah, menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Melayu yang berbasis Islam. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan identitas keislaman dalam budaya Melayu. Nilai-nilai yang diajarkan dalam madrasah, seperti adab dalam berinteraksi, sopan santun, serta penghormatan kepada orang tua dan guru, selaras dengan karakter budaya Melayu yang menjunjung tinggi etika dan kesantunan. Selain itu, praktik seni

Islam seperti pembacaan naghmah, barzanji, dan hadrah juga menjadi bagian dari pendidikan budaya yang diwariskan melalui madrasah.

Namun, dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, budaya Melayu yang berbasis Islam menghadapi tantangan besar. Perubahan pola hidup akibat modernisasi, arus informasi yang tak terbendung, serta masuknya nilai-nilai budaya luar sering kali menyebabkan pergeseran dalam cara masyarakat Melayu memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Generasi muda, khususnya yang tumbuh dalam lingkungan urban atau yang terpapar budaya populer global, cenderung mengalami perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup. Hal ini memunculkan kekhawatiran mengenai sejauh mana nilai-nilai Islam yang melekat dalam budaya Melayu dapat terus dipertahankan.

Dalam konteks ini, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah menjadi semakin krusial. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keislaman, tetapi juga sebagai benteng yang menjaga nilai-nilai budaya Melayu agar tetap relevan dan tidak tergerus oleh modernisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana PAI dalam madrasah berkontribusi dalam melestarikan

identitas budaya Melayu yang berlandaskan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut serta mencari solusi agar nilai-nilai Islam dalam budaya Melayu dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk identitas budaya Melayu melalui madrasah. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam mengenai sistem pendidikan Islam, penerapan kurikulum, serta praktik keagamaan yang berkontribusi dalam membentuk, menjaga mewariskan, dan melestarikan nilai-nilai budaya Melayu. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelusuri, membaca, serta menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan kebijakan pendidikan terkait. Studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sekaligus menjadi referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Pendidikan agama Islam di madrasah diterapkan melalui kurikulum yang mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Tilaar, 2012). Kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013).

Implementasi pendidikan agama Islam di madrasah dilakukan melalui beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, praktik ibadah, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Guru memiliki peran utama dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat terserap dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pembacaan Al-Qur'an, kaligrafi Islam, dan seni budaya

Islam juga menjadi bagian dari upaya madrasah dalam menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik (Halim, 2019).

#### Peran Madrasah dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Melayu

Madrasah tidak hanya berperan dalam membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya Melayu yang telah lama berkembang dalam masyarakat. Budaya Melayu dikenal dengan nilai-nilai kesopanan, kearifan lokal, serta penghormatan terhadap adat istiadat yang berakar pada ajaran Islam (Azra, 2004). Prinsip "Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah" menjadi bukti bahwa Islam telah mengakar kuat dalam budaya Melayu dan membentuk identitas sosial masyarakatnya (Rahim, 2020).

Dalam konteks pendidikan, madrasah mengajarkan nilai-nilai budaya Melayu melalui berbagai mata pelajaran, seperti fiqih yang mengajarkan tata krama Islami, serta sejarah kebudayaan Islam yang menjelaskan bagaimana Islam masuk dan berkembang dalam budaya Melayu. Selain itu, berbagai tradisi Islam yang masih dijaga dalam masyarakat Melayu, seperti kenduri, marhaban, serta pengajian, juga diperkenalkan kepada siswa sebagai bagian dari pembelajaran budaya berbasis Islam (Alwi, 2021).

### **Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Identitas Budaya Melayu**

Pendidikan agama Islam di madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan dan pelestarian identitas budaya Melayu. Menurut penelitian Halim (2019), siswa madrasah cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai hubungan antara agama dan budaya dibandingkan siswa di sekolah umum. Pendidikan agama Islam membantu mereka memahami bahwa budaya Melayu bukan sekadar warisan leluhur, tetapi juga memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam.

Dampak lainnya adalah penguatan karakter dan moralitas dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian sosial yang sejalan dengan norma budaya Melayu. Dengan demikian, generasi muda yang mendapatkan pendidikan agama Islam di madrasah diharapkan dapat menjadi agen pelestarian budaya Melayu di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi (Rahim, 2020).

### **Tantangan dalam Mengintegrasikan Budaya Melayu dalam Pendidikan Agama Islam**

Meskipun memiliki peran strategis, madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan budaya Melayu

dalam pendidikan agama Islam. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Budaya asing yang masuk melalui media sosial dan teknologi digital menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya lokal (Tilaar, 2012).

Selain itu, kurangnya perhatian dalam kurikulum terhadap aspek budaya Melayu menjadi kendala lain dalam pelestarian budaya melalui pendidikan agama Islam. Banyak madrasah yang masih mengadopsi kurikulum nasional tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengenalan budaya lokal. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pemahaman tentang keterkaitan antara budaya Melayu dan ajaran Islam (Halim, 2019).

Tantangan lainnya adalah minimnya keterlibatan masyarakat dan keluarga dalam mendukung pendidikan berbasis budaya. Padahal, peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya Melayu. Oleh karena itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat harus diperkuat untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat terus berkontribusi dalam menjaga identitas budaya Melayu (Rahim, 2020).

### **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Islam di madrasah memiliki peran strategis

## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Identitas Budaya Melayu di Madrasah

dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya Melayu. Implementasi pendidikan agama Islam dilakukan melalui kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menanamkan pemahaman keislaman, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya Melayu yang berakar kuat dalam ajaran Islam.

Peran madrasah dalam menanamkan nilai-nilai budaya Melayu sangat penting, terutama dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan kesopanan, moralitas, dan etika sosial. Melalui pembelajaran dan kegiatan berbasis budaya Islam, madrasah dapat menjadi pusat penguatan identitas budaya Melayu di tengah arus globalisasi. Pendidikan agama Islam juga berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai luhur budaya Melayu, seperti gotong royong, penghormatan kepada orang tua, serta tradisi-tradisi Islami yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan budaya Melayu dalam pendidikan agama Islam. Pengaruh globalisasi dan modernisasi menyebabkan generasi muda semakin terpapar budaya asing

yang dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, kurangnya integrasi budaya Melayu dalam kurikulum madrasah menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam memperkuat sinergi antara pendidikan agama Islam dan identitas budaya Melayu.

Agar pendidikan agama Islam di madrasah tetap relevan dalam menjaga budaya Melayu, perlu dilakukan beberapa langkah strategis, seperti penguatan kurikulum berbasis budaya lokal, peningkatan peran guru dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya Melayu, serta kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pelestarian budaya. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan agama Islam di madrasah dapat terus berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu menjaga dan mengembangkan identitas budaya Melayu dalam kehidupan mereka.

### DAFTAR RUJUKAN

- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana.
- Alwi, Z. (2021). "Membangun Karakter Muslim Melalui Pendidikan Berbasis Budaya." *Jurnal Studi*

- Islam dan Pendidikan*, 9(1), 23-39.
- Defani, E., Surbianto, E., & Khambali. (2022). "Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syeikh Muhammad Syakir." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 401-407. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3572>
- Halim, M. (2019). "Islam dan Identitas Budaya: Studi tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Nilai-Nilai Lokal." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 134-145.
- Rahim, A. (2020). "Pengaruh Globalisasi terhadap Budaya Melayu di Kalangan Remaja Muslim." *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 8(1), 45-60.
- Soraya, N. (2021). *Islam dan Peradaban Melayu*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.